Community Education Engagement Journal
Vol. 08, No. 1, Oktober, 2026, pp. 22-34
e-ISSN: 2686-6129
https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej

Pelatihan Berpidato untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar

Speech Training to Improve Speaking Skills for Students of SMPN 8 Tambang, Kampar Regency

Rhani Febria[1abcd*], Alber[1abcd], Joni Alpen[2abcd], Rika Ningsih[1abcd], Fatmawati[1abcd]

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia[1]
Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia[2]

Received 27 April 2026; Accepted 6 October 2026; 16 October 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Berpidato merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memerlukan latihan sistematis dan berkelanjutan karena melibatkan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Pada praktiknya, hal ini masih menjadi kendala bagi banyak peserta didik sehingga memerlukan perhatian dalam proses pembelajaran. **Tujuan:** Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara 25 siswa melalui pelatihan berpidato di SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar. **Metode:** Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 Oktober 2025, dengan metode pelatihan yang meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik, simulasi pidato, serta evaluasi. Materi pelatihan mencakup pengertian dan tujuan pidato, struktur pidato, metode berpidato, serta teknik dasar *public speaking*, termasuk teknik vokal dan ekspresi. **Hasil:** Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato secara lebih runtut dan komunikatif. Evaluasi melalui observasi dan angket kepuasan peserta menunjukkan respons yang sangat positif dari mitra dan peserta terhadap materi, metode pelatihan, serta manfaat kegiatan. **Kesimpulan:** Dengan demikian, pelatihan berpidato terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan berpotensi untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai program pendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan berbicara; Pelatihan; Pelatihan berpidato;

ABSTRACT

Background: *Speaking is a language skill that requires systematic and ongoing practice because it involves both linguistic and non-linguistic aspects. In practice, it remains a challenge for many students, necessitating attention in the learning process.* ***Objectives:*** *This Community Service (PkM) activity aims to improve students' speaking skills through speech training at SMP Negeri 8 Tambang, Kampar Regency.* ***Methods:*** *PKM activity was held on Saturday, October 25, 2025, with training methods that included material delivery, discussion, practice, speech simulations, and evaluation. The training materials covered the definition and purpose of speech, speech structure, speech methods, and basic public speaking techniques, including vocal techniques and expression.* ***Results:*** *The results of the activity demonstrated an increase in students' courage, self-confidence, and ability to deliver speeches more coherently and communicatively. Evaluation through observation and participant satisfaction questionnaires revealed a very positive response from partners and participants to the material, training methods, and the benefits of the activity.* ***Conclusion:*** *Thus, the speech training has proven effective in improving students' speaking skills and has the potential to be implemented sustainably as a supporting program for Indonesian language learning in schools.*

Keywords*: Public speaking; Speaking skills; Speech training; Training;*

https://doi. org/10.25299/ceej.v8i1.27995

Copyright © 2026 Rhani Febria, Alber, Joni Alpen, Rika Ningsih, Fatmawati

Corresponding Author:
Rhani Febria, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia
rhanifebria@edu.uir.ac.id

How to Cite: Febria, R., Alber., Alpen, J., Ningsih, R., Fatmawati. (2026). Pelatihan Berpidato untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara bagi Siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Community Education Engagement Journal, 8*(1), 22-34. https://doi. org/10.25299/ceej.v8i1.27995.

Authors' Contribution: a – Conceptualization & Methodology; b – Implementation & Data Collection; c – Analysis & Visualization; d – Writing & Editing.

PENDAHULUAN

Situasi global saat ini memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks jika dibandingkan dengan negara-negara maju. Kondisi ini tentu sangat disayangkan, mengingat Indonesia memiliki sumber daya manusia (SDM) yang besar dan potensial (Saragih, 2025), Indonesia harus mengimbangi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta segera melahirkan inovasi-inovasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasution & Kartajaya, 2018; Nurhayati *et al.*, 2025). Idealnya, sektor pendidikan mampu menjadi sarana utama dalam meningkatkan kualitas SDM tersebut. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai faktor yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia (Dahyanti *et al.*, 2025; Khonsa *et al.*, 2025). Salah satu aspek penting yang memerlukan perhatian khusus ialah pengembangan keterampilan berbicara, terutama keterampilan berpidato di depan umum. Keterampilan berbicara yang telah dimiliki siswa harus terus dilatih dan dikembangkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara di berbagai situasi (Andini *et al.*, 2025; Meiarni, 2025). Di sisi lain, Tompkins dan Hoskisson mengemukakan bahwa proses pembelajaran berbicara dapat dilakukan melalui beberapa jenis kegiatan seperti percakapan, berbicara estetik, berbicara informatif seperti berpidato dan bercerita, serta berbicara dramatik (Suarsih, 2018; Yulistio & Fhitri, 2023). Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam melafalkan bunyi-bunyi bahasa untuk menyampaikan pikiran, ide, gagasan, atau perasaan secara lisan (Chadijah, 2023). Secara umum, pengertian ini memiliki makna yang sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa berbicara erat kaitannya dengan proses pengucapan kata-kata sebagai sarana komunikasi verbal (Fauziah, 2017).

Pidato adalah keterampilan berbicara yang bisa dipelajari, bukan sesuatu yang diwariskan. Keterampilan berpidato adalah seni berbicara yang didapatkan dari latihan yang terus-menerus dan kepercayaan diri untuk tampil di depan umum (Aryani *et al.*, 2022; Mansur, 2019). Keterampilan berpidato bukan sekadar aktivitas menyampaikan pesan secara lisan, tetapi juga merupakan bagian penting dari komunikasi interpersonal yang efektif, yang berfungsi untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi, hingga ajakan kepada khalayak ramai (Daud *et al.*, 2026; Hastuti *et al.*, 2025). Terlebih lagi, di era perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi seperti saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif di depan publik menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Dalam berpidato, seorang pembicara tidak bisa menyampaikan pendapatnya secara langsung tanpa persiapan. Persiapan adalah hal dasar yang harus dipahami ketika akan menyampaikan sebuah pidato, agar pidato yang disampaikan tidak bertele-tele dan makna dari pidato tersampaikan kepada pendengar. Berpidato merupakan sebuah cara untuk menyampaikan ide atau gagasan seseorang kepada orang lain melalui komunikasi lisan. Keterampilan berbicara melalui berpidato dengan baik akan memudahkan seseorang dalam memengaruhi audiens serta menyampaikan pesan-pesan yang dapat diterima oleh pendengar (Saputra *et al.*, 2024). Adapun metode berpidato terbagi menjadi empat, yaitu: metode naskah (manuskrip), metode hafalan (memoriter), metode spontan tanpa persiapan (impromptu), dan metode penyampaian berdasarkan kerangka atau garis besar (ekstemporer) (Sabila, 2015). Kebutuhan pidato dapat diperinci menjadi tiga hal, yaitu materi, struktur, dan topik pidato yang akan disampaikan. Kegiatan pidato ini ditujukan untuk memperoleh kepercayaan dari audiens melalui bahasa yang performatif dan menarik (Lanurti *et al.*, 2026).

Keterampilan berpidato memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepercayaan diri, keberanian, dan kecakapan seseorang dalam mengemukakan pendapat di hadapan orang lain. Generasi muda yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan lebih mampu bersosialisasi, beradaptasi dengan berbagai perubahan, serta berkontribusi aktif dalam berbagai forum, baik yang bersifat akademis maupun nonakademis. Keterampilan pidato di depan khalayak memang membutuhkan keterampilan khusus yang tidak diperoleh secara cepat, namun melalui latihan-latihan

dan pembiasaan. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan berpidato sangat dibutuhkan sejak usia sekolah, termasuk di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pesatnya perkembangan dunia pendidikan dan meningkatnya akses terhadap literasi digital, para pelajar SMP dihadapkan pada tuntutan untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, termasuk dalam hal keterampilan komunikasi. Keterampilan berpidato adalah bagian penting dari literasi komunikasi karena melibatkan kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, terstruktur, dan menarik bagi audiens (Amalia *et al.*, 2025). Berpidato di depan umum merupakan salah satu bentuk komunikasi verbal yang cukup sering dihadapi siswa, baik saat mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas seperti presentasi maupun saat berpartisipasi dalam kegiatan di luar kelas seperti upacara bendera, peringatan hari besar, diskusi akademik, maupun lomba-lomba pidato. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, diketahui bahwa sebagian besar siswa di sekolah tersebut masih mengalami berbagai kendala dalam hal keberanian dan kemampuan berbicara di depan umum. Sebagian besar siswa cenderung merasa gugup, malu, takut, bahkan cemas ketika diminta untuk berpidato di hadapan orang banyak. Malu tampil di depan umum adalah hal yang wajar. Peserta akan memiliki kesulitan dalam mengendalikan emosi dan ketegangan karena memerlukan pelatihan agar mereka memiliki kemampuan berbicara, dalam hal ini, berpidato di depan umum. Kondisi ini tidak terlepas dari beberapa faktor penyebab, salah satunya adalah minimnya penguasaan terhadap teknik-teknik dasar berpidato yang baik dan benar. Rasa cemas terhadap penilaian negatif dari teman sebaya maupun guru pun turut memperburuk situasi tersebut.

Di sisi lain, pihak sekolah hingga saat ini belum memiliki program pelatihan khusus yang terstruktur dan berkelanjutan untuk membekali siswa dengan keterampilan berpidato. Tidak adanya tenaga pengajar dengan kompetensi khusus di bidang seni berbicara dan teknik berpidato juga menjadi hambatan tersendiri. Selain itu, padatnya jadwal pelajaran dalam kurikulum nasional membuat ruang gerak untuk menyisipkan pelatihan tambahan di luar jam pelajaran menjadi sangat terbatas. Ditambah lagi, fasilitas yang dimiliki sekolah, seperti ruang latihan khusus, perangkat pengeras suara, dan ruang presentasi yang representatif, masih belum tersedia secara memadai. Sebagai langkah awal dalam upaya mengembangkan keterampilan berbicara siswa, tim Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sebelumnya telah melaksanakan pelatihan teknik *public speaking* di SMP Negeri 8 Tambang. Kegiatan tersebut bertujuan membangun kepercayaan diri siswa serta membiasakan mereka untuk tampil berbicara di hadapan khalayak umum. Oleh karena itu, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, tim akan melaksanakan pelatihan lanjutan yang lebih terarah dan terstruktur mengenai keterampilan berpidato. Dengan demikian, kegiatan ini merupakan tahap pengembangan dari kegiatan sebelumnya: jika pelatihan sebelumnya menitikberatkan pada keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara, maka kegiatan saat ini diarahkan pada penguasaan teknik, struktur, dan performa berpidato. Perbedaan fokus tersebut sekaligus menjadi kebaruan kegiatan dalam rangkaian pengabdian yang dilakukan pada mitra yang sama. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi sekaligus kelanjutan dari pelatihan sebelumnya, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang teknik berpidato yang efektif, mulai dari penyusunan teks pidato, penguasaan intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, hingga pengelolaan rasa gugup saat tampil di depan umum. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan siswa SMP Negeri 8 Tambang dapat lebih percaya diri, terampil dalam berbicara di depan publik, serta mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik di masa mendatang.

Merancang pelatihan keterampilan berpidato bagi siswa, penting untuk mengacu pada teori retorika klasik yang diperkenalkan oleh Aristoteles. Secara umum, retorika disampaikan dalam bentuk pidato di depan umum. Berbicara di depan umum harus memiliki rasa percaya diri yang kuat, isi pesan yang disampaikan, mengenali audiens atau kepada siapa kita menyampaikan pidato, dan sebagainya (Susanti *et al.*, 2024). Aristoteles mengidentifikasi tiga bentuk persuasi atau *pisteis* yang bersifat artistik, yaitu ethos, pathos, dan logos. Ketiga unsur ini dapat dijadikan pedoman dalam menyusun teknik latihan berpidato yang efektif dan sistematis. Pertama, unsur ethos menekankan pada

karakter dan kredibilitas pembicara. Oleh karena itu, dalam pelatihan berpidato, siswa perlu dilatih untuk tampil percaya diri, bersikap jujur, sopan, serta menunjukkan sikap yang dapat dipercaya oleh audiens. Latihan ini dapat dilakukan melalui simulasi pidato, di mana siswa diminta menyampaikan pesan dengan memperhatikan intonasi, kontak mata, dan gestur tubuh yang meyakinkan. Kedua, aspek pathos berkaitan dengan kemampuan pembicara dalam membangkitkan emosi pendengar. Untuk itu, siswa perlu dilatih mengolah ekspresi wajah, intonasi suara, dan pemilihan kata-kata yang mampu menyentuh perasaan audiens sesuai tema pidato. Teknik latihan yang dapat diterapkan antara lain membaca teks pidato dengan penghayatan penuh, latihan memainkan intonasi suara, serta membuat pidato bertema emosional seperti motivasi, persahabatan, atau nilai-nilai moral. Ketiga, unsur logos mengacu pada penyampaian argumen atau pesan secara logis dan sistematis (Saputra *et al*., 2024). Dalam pelatihan ini, siswa diajarkan cara menyusun kerangka pidato yang runtut, mulai dari pembukaan, isi, hingga penutup. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menyampaikan fakta, data, atau contoh-contoh yang relevan untuk memperkuat argumen yang disampaikan. Latihan ini dapat dilakukan melalui penyusunan teks pidato, diskusi kelompok, dan presentasi hasil pidato di hadapan teman-teman. Dengan menerapkan teknik latihan berpidato berbasis teori Aristoteles tersebut, diharapkan siswa tidak hanya mampu berbicara di depan umum dengan percaya diri, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara efektif, menyentuh perasaan audiens, serta membangun kredibilitas sebagai pembicara yang baik.

METODE

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Tambang yang beralamat di Jalan Aharudin, RT 02 RW 02 Tarab Mulia, Desa Tarai Bangun, Kabupaten Kampar pada Sabtu, 25 Oktober 2025.

Mitra atau Sasaran Kegiatan

Mitra pengabdian masyarakat dalam kegiatan PkM ini adalah sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, yang akan menjadi tempat pelaksanaan pelatihan keterampilan berpidato bagi siswa. SMP Negeri 8 Tambang berlokasi di Jalan Aharudin Tarab Mulia, Kabupaten Kampar, resmi berdiri pada tahun 2020. Sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. UPT SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Dekdi, S.Pd. Saat ini, sekolah tersebut memiliki 11 orang guru, 2 orang tenaga administrasi (TU), dan 1 orang tenaga kebersihan. Pengabdian dilakukan kepada 25 siswa kelas VIII yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Metode atau Pendekatan Kegiatan

Metode atau pendekatan kegiatan yang dilakukan pada PkM ini antara lain:

a. Sosialisasi: Tahap ini, tim pengabdian akan melakukan identifikasi kebutuhan serta perumusan tujuan kegiatan. Tim melakukan observasi langsung, wawancara, serta studi literatur terkait kemampuan berbicara di depan umum pada kalangan pelajar. Selanjutnya, tim pengabdian menyusun perencanaan program secara menyeluruh. Rencana ini meliputi langkah-langkah pelaksanaan, jadwal kegiatan, serta sumber daya yang dibutuhkan, seperti materi pelatihan, sarana pendukung, tenaga pelatih, dan anggaran pelaksanaan.
b. Pelatihan: Tahap ini merupakan inti dari program, yaitu pelaksanaan pelatihan keterampilan berpidato bagi siswa. Pelatihan dibagi ke dalam beberapa sesi sesuai dengan target capaian dan kebutuhan peserta. Tim pengabdian memberikan materi teori, contoh-contoh pidato, latihan praktik, serta sesi diskusi untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berbicara siswa. Kegiatan ini

dirancang agar siswa dapat aktif terlibat dan memperoleh pengalaman langsung dalam berpidato di depan umum.

c. Penerapan teknologi: Sebagai bagian dari inovasi dalam pelatihan, tim pengabdian akan mengembangkan materi pelatihan berbasis teknologi yang disesuaikan dengan jenjang siswa SMP. Materi ini mencakup pengenalan dasar tentang berpidato, pentingnya keterampilan berbicara di depan umum, peran seorang orator di berbagai kesempatan, teknik-teknik pidato, cara memberikan sambutan, hingga menumbuhkan apresiasi terhadap pidato yang baik. Untuk mendukung efektivitas pelatihan, akan digunakan media berbasis teknologi seperti *microphone wireless*, infocus, laptop, serta tayangan video *Youtube* yang berisi contoh pidato. Materi juga akan dipresentasikan menggunakan *PowerPoint* agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, kegiatan utama yang dilakukan adalah observasi di sekolah mitra untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan mitra. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan pengurusan surat kesediaan kerja sama dengan mitra, pembuatan spanduk, penyusunan materi pelatihan, serta penyusunan angket.

Angket yang disusun berupa pernyataan positif dan negatif yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam tampil berpidato melalui penilaian diri. Aspek yang dinilai meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan seperti kejelasan vokal/suara, sikap percaya diri, penguasaan panggung saat tampil di depan umum, dan kemampuan verbal seperti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data yang diperoleh dari angket diolah secara kuantitatif dan dianalisis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membawakan acara. Materi pelatihan disusun berdasarkan sejumlah buku dan artikel jurnal yang relevan, mencakup pengertian dan tugas pembicara, teknik berpidato, persiapan berpidato, serta contoh narasi dalam berbagai pidato. Penyusunan angket bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu dan berani tampil di depan umum. Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan, dilakukan pada Sabtu, 25 Oktober 2025, di SMP Negeri 8 Tambang. Kegiatan diawali dengan pemberian pelatihan berpidato kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan praktik berbicara di depan kelas.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Tim PkM melakukan penilaian terhadap penampilan siswa berdasarkan beberapa indikator, antara lain teknik vokal, sikap dan ekspresi, penguasaan materi pidato, struktur penyampaian, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi terhadap pelatihan berpidato ini juga berupa angket yang diisi dengan menampilkan beberapa indikator yang dapat digambarkan dalam Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Angket Kepuasan Peserta PkM

Pernyataan	Skala Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Materi PkM sesuai dengan kebutuhan mitra/peserta	✓			
Kegiatan PkM yang dilaksanakan sesuai harapan mitra	✓			
Cara pemateri menyajikan materi PkM menarik	✓			
Materi yang disajikan jelas dan mudah dipahami	✓			
Waktu yang disediakan sesuai untuk penyampaian materi dan kegiatan PkM		✓		
Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan PkM selama sesuai kebutuhan mitra/peserta	✓			
Anggota PkM yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan		✓		
Kegiatan PkM dilakukan secara berkelanjutan	✓			

Pernyataan	Skala Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber/anggota pengabdian yang terlibat	✓			
Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PkM yang dilaksanakan	✓			
Kegiatan PkM berhasil meningkatkan kesejahteraan/kecerdasan mitra		✓		
Secara umum, mitra puas terhadap kegiatan PkM	✓			

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul pelatihan berpidato untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 8 Tambang Kabupaten Kampar telah dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan rencana yang tertuang dalam proposal. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui pelatihan berpidato yang menekankan aspek kepercayaan diri, teknik vokal, struktur pidato, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kemampuan nonkebahasaan seperti sikap dan ekspresi.

Keterampilan berbicara, khususnya berpidato, merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang tidak muncul secara alamiah, melainkan perlu dilatih secara sistematis dan berkelanjutan. Beberapa keterampilan berbicara yang perlu dikembangkan pada siswa, antara lain keterampilan berpidato dan bercerita. Hal ini penting karena kedua keterampilan tersebut melibatkan kemampuan siswa dalam menguasai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan (Lanurti *et al*., 2026). Berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara lisan melalui bunyi bahasa yang terartikulasi dengan baik (Fauziah, 2017; Harianto, 2020). Oleh karena itu, pelatihan berpidato menjadi sarana strategis untuk melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif di depan umum. Selain itu, keterampilan berpidato juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk tampil di berbagai forum akademik maupun nonakademik.

Tahap awal kegiatan diawali dengan sosialisasi dan pengisian angket awal (pra-pelatihan) untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum. Hasil angket dan diskusi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih merasa malu, gugup, dan takut ketika diminta berbicara di depan kelas. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sitinjak *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa rasa cemas dan takut tampil merupakan hal yang wajar pada peserta didik yang belum terbiasa berbicara di depan umum dan memerlukan latihan berulang. Selanjutnya, dari hasil angket yang diberikan tersebut, dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam berpidato.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan berpidato. Pemateri pelatihan yaitu Dr. Rhani Febria, S.Pd., M.Pd., yang berasal dari Universitas Islam Riau. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan tujuan pidato, struktur pidato (pembukaan, isi, dan penutup), metode berpidato (manuskrip, memoriter, impromptu, dan ekstemporer), serta teknik dasar *public speaking*. Pemateri juga menjelaskan pentingnya penguasaan teknik vokal yang mencakup volume, intonasi, artikulasi, tempo, dan *power* suara. Aspek teknik vokal ini sangat penting karena suara merupakan instrumen utama dalam kegiatan berpidato (Deska & Nofra, 2026). Jaini & Sa'i (2025) menegaskan bahwa pembicara yang baik harus memiliki suara yang jelas, nyaman didengar, serta mampu menyesuaikan intonasi dengan situasi dan audiens.



Gambar 1. Penjelasan Materi Berpidato

Siswa dilibatkan secara aktif dalam sesi praktik dan simulasi berpidato. Siswa diminta mempraktikkan latihan teknik vokal secara bersama-sama, kemudian tampil secara bergiliran untuk menyampaikan pidato singkat di depan kelas. Kegiatan praktik ini bertujuan untuk membiasakan siswa tampil di hadapan audiens serta menerapkan secara langsung teknik-teknik yang telah dipelajari. Pendekatan praktik langsung ini sejalan dengan pendapat Lanurti *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa keterampilan berpidato hanya dapat dikuasai melalui latihan intensif dan pembiasaan tampil di depan umum.



Gambar 2. Praktik dan Simulasi Berpidato

Tim PkM melakukan penilaian terhadap penampilan siswa berdasarkan beberapa indikator, antara lain teknik vokal, sikap dan ekspresi, penguasaan materi pidato, struktur penyampaian, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keberanian dan kepercayaan diri siswa. Sebagian besar siswa sudah berani tampil tanpa paksaan dan mampu menyampaikan pidato dengan struktur yang lebih runtut dibandingkan dengan sebelum pelatihan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan berpidato memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri, antusias, dan termotivasi untuk berbicara di depan umum. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan pelatihan yang suportif, disertai umpan balik konstruktif, dapat membantu peserta didik mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi secara bertahap dalam pidato. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Febria *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa dengan lingkungan yang mendukung, peserta pelatihan dapat berlatih secara intensif, menerima umpan balik konstruktif, dan menghadapi tantangan secara bertahap.

PEMBAHASAN

Interpretasi Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pelatihan berpidato untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar ini menunjukkan bahwa pelatihan berpidato memiliki makna yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi lisan. Peningkatan keberanian siswa untuk tampil di depan umum setelah mengikuti pelatihan mengindikasikan bahwa hambatan psikologis seperti rasa malu, gugup, dan takut dapat diminimalkan melalui pendekatan pelatihan yang sistematis dan berbasis praktik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor nonkebahasaan seperti mental, sikap, dan kesiapan emosional siswa. Lebih lanjut, peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun dan menyampaikan pidato secara runtut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya berdampak pada aspek performatif, tetapi juga pada aspek kognitif. Siswa mulai memahami struktur pidato, penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta teknik vokal yang mendukung kejelasan penyampaian pesan. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil membangun keterampilan berbicara siswa secara komprehensif, meliputi aspek isi, penyampaian, dan penguasaan audiens.

Sisi dampak terhadap mitra: kegiatan ini memberikan kontribusi nyata bagi SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, dalam mengatasi keterbatasan program pelatihan keterampilan berbicara yang sebelumnya belum tersedia secara terstruktur. Pelatihan ini dapat menjadi model awal bagi sekolah dalam mengembangkan program serupa secara berkelanjutan, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun integrasi dalam pembelajaran. Selain itu, peningkatan kepercayaan diri siswa diharapkan dapat berdampak lebih luas pada partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik, seperti presentasi kelas, lomba pidato, maupun kegiatan organisasi sekolah. Dengan demikian, pelatihan berpidato ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan keterampilan berbicara, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Perbandingan dengan Penelitian/Kegiatan PkM Sebelumnya

Hasil pelaksanaan kegiatan PkM saat ini menunjukkan kesinambungan sekaligus penguatan terhadap temuan pada kegiatan PkM sebelumnya yang berjudul pelatihan berpidato untuk mengembangkan keterampilan berbicara bagi siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar. Pada kedua kegiatan, terdapat pola yang sama dalam tahap awal, yaitu penggunaan angket dan diskusi untuk mengidentifikasi kemampuan awal serta kendala siswa dalam berbicara di depan umum. Baik pada kegiatan sebelumnya maupun saat ini, siswa cenderung mengalami hambatan berupa rasa malu, gugup, dan kurang percaya diri. Hal ini

menegaskan bahwa permasalahan psikologis merupakan faktor dominan yang perlu diatasi melalui pendekatan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Perbedaan utama terletak pada fokus dan pendalaman materi. Pada kegiatan sebelumnya, pelatihan lebih berorientasi pada public speaking secara umum dengan variasi praktik seperti menjadi pemandu acara, reporter, dan storyteller. Sementara itu, pada kegiatan PkM saat ini, fokus pelatihan dipersempit dan diperdalam pada keterampilan berpidato secara spesifik, mencakup aspek struktur pidato, metode berpidato, serta integrasi teknik vokal dan unsur kebahasaan yang lebih terarah. Pendekatan ini menunjukkan adanya peningkatan spesialisasi materi sehingga keterampilan yang dilatihkan menjadi lebih terukur dan sistematis. Dari segi metode pelaksanaan, kedua kegiatan sama-sama menekankan pentingnya praktik langsung sebagai inti pembelajaran. Namun, pada kegiatan saat ini, praktik berpidato dilakukan secara lebih terstruktur melalui simulasi bertahap yang mengintegrasikan aspek vokal, verbal, dan nonverbal dalam satu kesatuan performansi. Hal ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang lebih menekankan variasi bentuk berbicara tanpa penekanan mendalam pada struktur retorika tertentu.

Aspek hasil: kedua kegiatan menunjukkan dampak positif berupa peningkatan kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk tampil di depan umum. Akan tetapi, pada kegiatan PkM saat ini, peningkatan tersebut disertai dengan kemampuan yang lebih sistematis dalam menyusun dan menyampaikan pidato, terutama dalam hal keruntutan struktur dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian, hasil kegiatan saat ini tidak hanya memperkuat temuan sebelumnya, tetapi juga menunjukkan adanya peningkatan kualitas keterampilan berbicara yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM saat ini merupakan pengembangan dari kegiatan sebelumnya, baik dari segi fokus materi, kedalaman pelatihan, maupun kualitas hasil yang dicapai. Temuan ini memperkuat pentingnya pelatihan berbasis praktik yang terarah dan berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa secara efektif.

Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan, sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal perizinan, koordinasi, dan penyediaan fasilitas. Selain itu, antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pelatihan, khususnya pada sesi praktik dan simulasi berpidato, menjadi indikator penting keberhasilan program. Kompetensi tim pengabdian yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan bahasa dan keterampilan berbicara juga menjadi faktor pendukung utama dalam penyampaian materi yang sistematis dan aplikatif. Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta perangkat audiovisual turut meningkatkan efektivitas pelatihan. Di samping itu, adanya kegiatan pengabdian sebelumnya terkait *public speaking* memberikan dasar awal bagi siswa sehingga pelatihan lanjutan dapat berjalan lebih optimal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik siswa menyebabkan pelaksanaan pelatihan tidak dapat dilakukan secara maksimal dan mendalam. Selain itu, pada tahap awal kegiatan masih ditemukan rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, sehingga diperlukan waktu adaptasi agar mereka berani tampil di depan umum. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum tersedianya ruang latihan khusus dan perangkat pendukung yang memadai, juga menjadi hambatan dalam menciptakan suasana pelatihan yang optimal. Perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup beragam menuntut pendekatan yang berbeda dalam proses pelatihan. Di sisi lain, keberlanjutan program juga menjadi tantangan tersendiri apabila tidak diintegrasikan secara sistematis ke dalam kegiatan sekolah. Meskipun demikian, secara umum, faktor pendukung yang ada mampu mengatasi kendala tersebut sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpidato yang diberikan kepada siswa SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pelatihan ini mampu mengembangkan keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pidato secara lebih terstruktur dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, seperti teknik vokal, sikap, dan ekspresi. Hasil evaluasi melalui observasi penampilan dan angket kepuasan peserta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perubahan dalam penguasaan teknik berpidato serta lebih antusias untuk tampil berbicara di depan umum. Selain itu, mitra memberikan respons yang sangat positif terhadap materi, metode penyampaian, dan manfaat kegiatan PkM. Hal ini tercermin dari hasil angket yang menunjukkan tingkat kepuasan mitra yang tinggi serta kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan peserta. Dengan demikian, kegiatan PkM ini dinilai efektif sebagai sarana pengembangan keterampilan berbicara siswa dan relevan untuk mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Hasil sementara ini juga menunjukkan bahwa pelatihan berpidato perlu dilaksanakan secara berkelanjutan agar peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

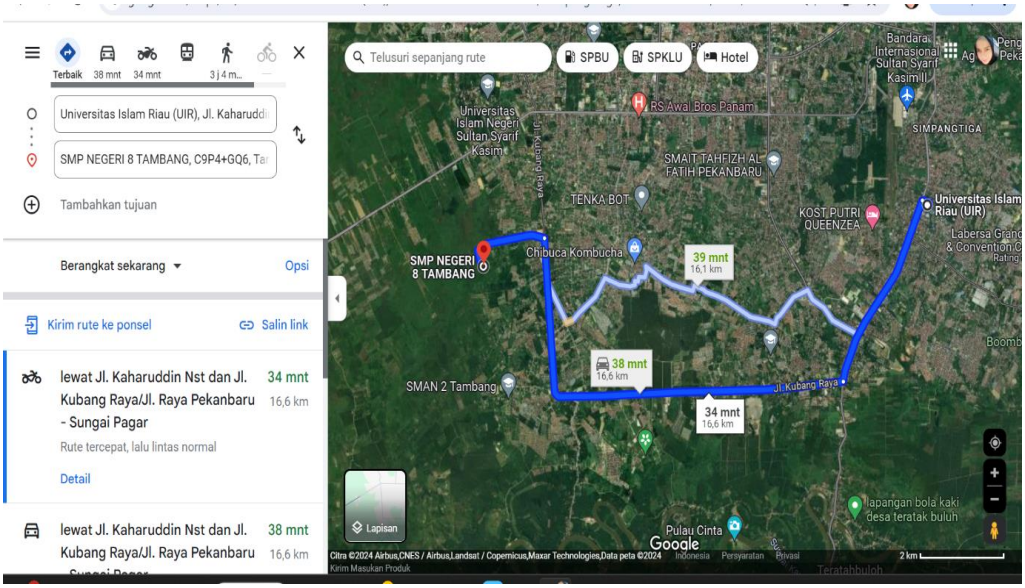
Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Kontrak Pengabdian Tahun Anggaran 2025–2026 dengan Nomor: 1132/KONTRAK/P-NK-PKM/DPPM-UIR/07-2025. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 8 Tambang, Kabupaten Kampar, sebagai mitra kegiatan yang telah memberikan izin, dukungan, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan program pengabdian. Apresiasi juga diberikan kepada seluruh guru, siswa, serta pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang diharapkan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan baik secara pribadi, profesional, maupun finansial yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penyusunan artikel ini. Seluruh proses kegiatan dan pelaporan dilakukan secara objektif, transparan, dan sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku.

PETA LOKASI MITRA SASARAN

Peta lokasi sebaiknya menampilkan informasi wilayah secara jelas, seperti nama desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, serta provinsi tempat kegiatan dilaksanakan. Jika memungkinkan, peta juga dapat menunjukkan posisi kegiatan secara spesifik dalam wilayah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Amalia, T., Wijaya, S., & Sari, N. (2025). Public speaking membangun kepercayaan diri dan komunikasi efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 21–32. https://doi.org/10.70429/bhaktimas.v3i1

Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan keterampilan berbicara di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–13. https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025573

Aryani, A., Faqih, A., Isaak, M. R., Susanto, R., Islaila, S. N., & Mahara, U. (2022). Peningkatan keterampilan berbicara pada pembelajaran berpidato. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(1), 13–18. Retrieved from https://siducat.org/index.php/kenduri/article/view/380

Chadijah, S. (2023). Upaya guru meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui penerapan metode role playing pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *4*(2), 161–174. Retrieved from https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/194

Dahyanti, N., Diastami, S. M., Humaira, A., & Darmansah, T. (2025). Analisis kebijakan dalam mengatasi problematika pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 87–100. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.545

Daud, R. F., Syaifudin, A. A., Falinda, N. S., & Putri, V. D. K. (2026). *Public speaking: Sejarah, teknik, dan praktik komunikasi di era digital*. CV Eureka Media Aksara.

Deska, R., & Nofra, D. (2026). Pelatihan pidato untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan public speaking siswa MDA Jorong Limo Badak. *AdabCare: Journal of Humanities & Da 'wah Service*, *2*(3), 893–899. Retrieved from https://studentresearchhub.org/adabcare/article/view/4898

Fauziah, S. (2017). Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Al-Munzir*, *2*, 298–319. https://doi.org/10.31332/am.v10i2.812

Febria, R., Alber, A., Alpen, J., Asnawi, A., Putri, N., & Ardila, D. (2025). Pelatihan public speaking untuk melatih keterampilan berbicara bagi siswa SMPN 8 Tambang Kabupaten Kampar. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, *4*(2), 125–132. https://doi.org/10.25299/s.v4i2.21846

Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan

berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *9*(4), 411–422. https://doi.org/10.58230/27454312.56

Hastuti, E. F., Judijanto, L., Widodo, D. P., Sholihah, R. A., & Ermawat, E. (2025). *Keterampilan berbahasa Indonesia: Teori dan aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Jaini, J., & Sa'i, M. (2025). Public speaking: Teknik berbicara di depan umum dalam mengelola vokal dan gesture yang tepat. *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 25–34. https://doi.org/10.31949/jsk.v3i1.13506

Khonsa, N., Basuki, R. R., Rusmiyati, L., Rosyidi, U., & Takdir, M. (2025). Membangun pendidikan yang berkualitas: Antara idealitas dan realitas. *Journal on Education*, *7*(02), 8983–8997. https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7809

Lanurti, L., Zena, Z., & Nurlisa, N. (2026). Peran pembelajaran pidato dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan*, *3*(4), 601–614. Retrieved from https://languar.net/index.php/tarbiyatulilmu/article/view/688

Meiarni, I. (2025). Peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Keguruan*, *1*(1), 56–63. https://doi.org/10.59966/kfqq9668

Nasution, A. H., & Kartajaya, H. (2018). *Inovasi*. Andi.

Nurhayati, S., Septikasari, D., Judijanto, L., Susanto, D., Sudadi, S., Setiyana, R., Willdahlia, A. G., Ramli, A., & Zamroni, Z. (2025). *Paradigma baru dalam pendidikan abad 21*. PT. Green Pustaka Indonesia.

Sabila, A. (2015). Kemampuan berpidato dengan metode ekstemporan. *Jurnal Pesona*, *1*(1), 28-41. https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.75

Saputra, R. A. V. W., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). *Retorika: Teori dan teknik praktis seni berbicara di era digital*. Wawasan Ilmu.

Saragih, M. A. T. S. (2025). *Kajian Komprehensif globalisasi pendidikan di era digital*. UMSU Press.

Sitinjak, S. A. B., Adrallisman, A., Kumala, S. A., Simamora, R. M. P., & Halomoan, H. S. (2024). Mengatasi kecemasan dan rasa takut dalam public speaking: pelatihan public speaking pada siswa SMK Karmel Tangerang. *Abdi Dharma: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Buddhi Dharma*, *4*(2), 209–220. https://doi.org/10.31253/ad.v4i2.3276

Suarsih, C. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia penelitian tindakan kelas pada siswa kelas II di SD Negeri Sumurbarang Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang tahun pelajaran. *JPG: Jurnal Penelitian Guru Fkip Universitas Subang*, *1*(01), 1-15. Retrieved from https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/235

Susanti, S., Arianto, T., Tawil, M. R., Dewi, N. P. S., Misnawati, D., Ariani, S., Novieyana, S., & Mirza, M. (2024). *Retorika dalam Public Speaking*. CV. Gita Lentera.

Yulistio, D., & Fhitri, A. (2023). Korelasi kemampuan berpidato dengan kemampuan menulis teks pidato siswa. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, *6*(2), 108–120. https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v6i2.2645

Informasi Penulis	
Rhani Febria 1 https://orcid.org/0009-0008-0190-6214 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Negara Indonesia E-mail: rhanifebria@edu.uir.ac.id	**Alber 2** https://orcid.org/0000-0001-9572-1094 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Negara Indonesia E-mail: alber@edu.uir.ac.id
Joni Alpen 3 https://orcid.org/0000-0002–8404-7566 Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Negara Indonesia E-mail: jonialpen@edu.uir.ac.id	**Rika Ningsih 4** https://orcid.org/0000-0002-7911-1859 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Negara Indonesia E-mail: rikaningsih@edu.uir.ac.id
Fatmawati 5 https://orcid.org/0000-0002-4975-7683 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Negara Indonesia E-mail: fatmawati@edu.uir.ac.id	